

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang menyediakan informasi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Perpustakaan juga berperan sebagai sarana pendidikan, penelitian, dan pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu memberikan layanan yang berkualitas, cepat, mudah, dan menyenangkan bagi para pemustaka. Perpustakaan hibrida merupakan perpaduan antara perpustakaan konvensional dan perpustakaan digital, dimana informasi yang dikemas dalam media elektronik maupun cetak digunakan secara bersamaan (Ridwan,2021).

Perpustakaan konvensional adalah perpustakaan tradisional yang biasanya terdiri dari koleksi fisik berupa buku cetak, jurnal, majalah, dan materi lainnya yang tersimpan dalam rak atau lemari di dalam bangunan perpustakaan (Husna,2018). Perpustakaan konvensional seringkali memiliki ruang baca yang nyaman bagi pengunjung untuk membaca, belajar, atau melakukan riset. Meskipun perpustakaan konvensional masih memiliki peran penting dalam menyediakan akses ke informasi, dengan perkembangan teknologi informasi, banyak perpustakaan telah berkembang menjadi perpustakaan hybrid atau digital yang juga menyediakan akses ke sumber daya informasi elektronik.

Perpustakaan digital adalah sebuah koleksi sumber daya informasi yang tersedia secara elektronik atau digital, yang dapat diakses melalui jaringan komputer atau internet

(Husna,2018). Berbeda dengan perpustakaan konvensional yang terutama terdiri dari koleksi fisik seperti buku cetak, majalah, dan jurnal. Perpustakaan digital memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja, asalkan terhubung ke internet. Hal ini memungkinkan akses yang lebih mudah dan luas terhadap informasi, serta memungkinkan pengguna untuk melakukan penelitian, belajar, dan mengeksplorasi topik-topik yang diminati dengan lebih fleksibel.

Perpustakaan *Hybrid* merupakan model perpustakaan yang berkelanjutan. Di era *digital*, informasi tersedia dalam berbagai format, sehingga perpustakaan *Hybrid* perlu memiliki koleksi cetak dan digital untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan di era digital adalah bagaimana mengelola koleksi buku yang semakin bertambah dan bervariasi, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Selain itu, perpustakaan juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan akses informasi secara online dan jarak jauh. Untuk itu, perpustakaan harus melakukan inovasi dan adaptasi dalam penyelenggaraan layanan. Salah satu model perpustakaan yang dapat menjadi solusi adalah perpustakaan *Hybrid*.

Perpustakaan hibrida adalah perpustakaan yang memiliki ‘dua muka’ yaitu merupakan perpaduan koleksi digital dan koleksi konvensional (Suwarno, 2013). Perpustakaan *Hybrid* menawarkan keunggulan dari kedua model tersebut, yaitu kemudahan akses, kelengkapan koleksi, kecepatan pencarian, dan kenyamanan membaca. Perpustakaan *Hybrid* juga dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat, karena dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi yang berbeda-beda. Balai Dinas

Perpustakaan Kota Batu merupakan salah satu perpustakaan yang ada di Kota Batu. Berdasarkan data dari Balai Dinas Perpustakaan Kota Batu, jumlah kunjungan perpustakaan pada tahun 2022 adalah sebesar 10.000 kunjungan. Jumlah ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Batu yang mencapai 225.000 jiwa.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya pemanfaatan perpustakaan adalah keterbatasan koleksi perpustakaan (Andita,2023). Koleksi perpustakaan Balai Dinas Perpustakaan Kota Batu masih didominasi oleh koleksi cetak yaitu sebanyak 32.000 eksemplar dan koleksi buku digital sebanyak 1.500 eksemplar. Padahal, saat ini masyarakat sudah semakin familiar dengan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, kualitas layanan perpustakaan juga dapat mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan. Kualitas layanan perpustakaan yang belum optimal dapat membuat masyarakat kurang tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan adalah pengetahuan masyarakat tentang perpustakaan (Andita,2023). Pengetahuan masyarakat tentang perpustakaan yang masih rendah dapat membuat masyarakat kurang memahami manfaat perpustakaan. Perpustakaan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat. Perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Selain itu, perpustakaan juga dapat menjadi sarana untuk belajar dan berdiskusi.

Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi model perpustakaan *Hybrid* di Balai Dinas Perpustakaan Kota Batu ini penting dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan

perpustakaan dan meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat Kota Batu. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Perpustakaan *Hybrid* Sebagai Solusi Peningkatan Pemanfaatan Balai Dinas Perpustakaan Kota Batu”.

Dengan demikian penulis menggunakan teori dasar milik Fred Davis (1985) yaitu *Technology Acceptance Model/TAM*, teori ini digunakan untuk memahami dan menjelaskan perilaku pengguna terhadap adopsi teknologi. Inti dari TAM adalah bahwa perilaku pengguna dalam menerima atau menolak suatu teknologi didasarkan pada persepsi mereka tentang kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) teknologi tersebut. Untuk objek dari penelitian ini adalah aplikasi *e-book* Perpustakaan Kota Batu dan perpustakaan konvensionalnya, yang merupakan salah satu aplikasi yang tersedia di Perpustakaan Umum Kota Batu dan perpustakaan yang ada di Kota Batu. Sementara itu, subjek dari penelitian ini mencakup pemimpin perpustakaan, staf, pustakawan, dan pengunjung yang menggunakan fasilitas perpustakaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pemanfaat dari penerapan model perpustakaan *Hybrid* ?
2. Bagaimana kendala dalam implementasi efektivitas penerapan model perpustakaan *Hybrid* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pemanfaatan dari penerapan model perpustakaan *Hybrid*.
2. Untuk Mengetahui kendala dalam implementasi efektivitas penerapan model perpustakaan *Hybrid*

1.4 Metodologi Penelitian

1.4.1 Jenis penelitian

metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan pendekatan tertentu. Metode penelitian ini dapat meliputi proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tersiana mungkin membahas berbagai jenis metode penelitian, seperti kualitatif, kuantitatif, atau metode penelitian campuran, serta teknik-teknik spesifik yang digunakan dalam setiap pendekatan tersebut (Tersiana 2018).

Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti membuat narasi yang kontekstual dan menyeluruh tentang subjek penelitian dengan mengumpulkan data yang detail dan akurat. Penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang subjek

yang dipelajari dengan fokus pada deskripsi yang objektif dan terperinci. Hasilnya adalah sebuah cerita yang menjelaskan berbagai aspek yang relevan dari fenomena tersebut, memberikan pembaca perspektif baru.

1.4.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dengan mendalam bagaimana lingkungan, situasi, dan kondisi lapangan dari sebuah unit penelitian (seperti unit sosial atau pendidikan) berinteraksi dalam keadaan nyata. Subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok masyarakat, atau institusi. Meskipun subyek penelitian relatif terbatas, fokus dan variabel yang diteliti mencakup beragam aspek. relatif terbatas, fokus dan variabel yang diteliti mencakup beragam aspek.

Objek dari penelitian ini adalah aplikasi *e-book* Perpustakaan Kota Batu dan perpustakaan konvensionalnya, yang merupakan salah satu aplikasi yang tersedia di Perpustakaan Umum Kota Batu dan perpustakaan yang ada di Kota Batu. Sementara itu, subjek dari penelitian ini mencakup pemimpin perpustakaan, staf, pustakawan, dan pengunjung yang menggunakan fasilitas perpustakaan tersebut. Metode penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan berbagai pihak terkait, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel terkait penelitian sebelumnya.

1.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Suwarma Al Muchtar (dalam Nasution, 2018) menjelaskan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk

penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih untuk melaksanakan penelitian. Pemilihan tempat ini harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti minat, keunikan, dan relevansi dengan topik yang diangkat. Dengan memilih lokasi yang tepat, peneliti diharapkan dapat memperoleh temuan-temuan yang signifikan dan baru. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu yang terletak di Jl. Kartini No.14, Ngaglik, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65311,

Peneliti tertarik untuk meneliti Dinas Perpustakaan Kota Batu karena merupakan lembaga perpustakaan daerah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi masyarakat setempat. Selain itu, perpustakaan tersebut juga memiliki fasilitas ruang disabilitas yang dirancang khusus untuk pemustaka disabilitas di Kota Batu, dengan harapan dapat memberikan motivasi bagi mereka. Oleh karena itu, pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan fasilitas tersebut serta tujuan dari perpustakaan tersebut untuk meningkatkan akses literasi bagi masyarakat dan memberikan dukungan bagi penyandang disabilitas.

1.4.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (dalam Pratiwi, 2017) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, bergantung pada asal datanya. Sumber primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari pihak yang menjadi objek penelitian, sementara sumber sekunder merujuk pada data yang diperoleh tidak langsung melalui pihak yang terlibat. Ini adalah pengertian dari kedua jenis sumber data tersebut :

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung di lokasi penelitian melalui interaksi dengan responden atau informan menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan penyampaian kuesioner. Pengumpulan data primer bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di tempat penelitian. Dalam konsep ini, pentingnya komunikasi antara peneliti dan informan sangat ditekankan. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui metode seperti survei, wawancara, observasi, atau eksperimen. Data ini bersifat orisinal dan spesifik untuk tujuan penelitian tertentu (Pramiyati, 2017). Data primer berasal dari informan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Jenis data primer meliputi catatan dari wawancara, hasil observasi lapangan, dan berbagai informasi tentang informan. Dapat disimpulkan bahwa data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber asli untuk tujuan penelitian tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa data primer harus diperoleh langsung dari sumber atau responden yang menjadi objek penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus aktif terlibat di lapangan. Berbagai teknik pengumpulan data primer yang dapat digunakan termasuk wawancara, survei, penyebaran kuesioner, observasi, dan diskusi terfokus. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan data primer dari pengguna aplikasi *e-book* perpustakaan kota Batu di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain selain peneliti yang sedang melakukan penelitian. Data ini tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli melalui pengumpulan data primer, tetapi diambil dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder digunakan untuk mendukung, melengkapi, atau mengonfirmasi data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti. (Sugiyono, 2019) . Data sekunder ini dimanfaatkan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh. Sumber data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber seperti buku, arsip, laporan yang diterbitkan atau tidak, publikasi dari lembaga publik atau swasta, data sensus, jurnal, dan lain sebagainya. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti lain dan telah dipublikasikan atau tersedia untuk digunakan kembali oleh peneliti lain (Martono, 2010).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder melibatkan proses membaca, mempelajari, dan memahami informasi dengan mempertimbangkan berbagai sumber yang tersedia sebelum pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini, penulis menggunakan data catatan literatur dari website atau dokumen lain yang dapat memberikan

informasi yang akurat tentang perpustakaan *Hybrid* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau metode pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pengumpulan data memiliki beberapa teknik yaitu :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019), observasi dianggap sebagai fondasi bagi semua pengetahuan, di mana peneliti memperoleh pemahaman tentang perilaku dan makna di balik perilaku tersebut melalui observasi. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, dilakukan observasi langsung terhadap aplikasi *e-book* perpustakaan kota Batu di Dinas Perpustakaan Kota Batu. Observasi dilakukan dengan cara melihat, mencatat, dan mengambil gambar untuk memperoleh data di lapangan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2016), wawancara juga digunakan

sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal-hal yang relevan dari responden.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016), teknik pengumpulan data wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti atau pewawancara telah memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang ingin diperoleh. Dalam wawancara ini, pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan opsi jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam wawancara terstruktur, setiap responden dihadapkan pada pertanyaan yang sama, dan pewawancara mencatat jawabannya.
- 2) Wawancara semi-terstruktur, yang juga dikenal sebagai *in-depth interview*, merupakan jenis wawancara di mana tingkat kebebasannya lebih besar daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menggali permasalahan dengan lebih terbuka, meminta pendapat dan ide dari pihak yang diwawancarai. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu secara cermat mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.
- 3) Wawancara tak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan secara bebas,

di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah disusun secara terstruktur dan komprehensif untuk mengumpulkan data. Peneliti hanya menggunakan garis besar permasalahan sebagai panduan dalam menyusun pertanyaan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi merujuk pada rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental dari individu. Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap dalam metode penelitian kualitatif bersama dengan observasi dan wawancara. Dalam konteks ini, teknik dokumentasi mengacu pada penggunaan aplikasi *e-book* perpustakaan Kota Batu, serta aktivitas peneliti selama melakukan observasi dan wawancara.

1.4.5 Teknik Analisis Data

Model analisis Miles dan Huberman (1984) digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Model tersebut melibatkan beberapa langkah, mulai dari pengumpulan data di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data ini melibatkan pemilihan strategi yang sesuai serta penentuan ruang lingkup dan kedalaman informasi yang akan dikumpulkan. Dalam model analisis Miles dan Huberman (1984) ini mencakup Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display),

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification).

Salah satu teknik multimetode yang digunakan adalah triangulasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sudut pandang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi merupakan proses gabungan dari pendekatan yang berbeda untuk memeriksa peristiwa terkait dari beberapa perspektif dan sudut pandang. Konsep Denkin tentang triangulasi telah banyak digunakan oleh peneliti kualitatif di berbagai bidang. Denkin membagi triangulasi menjadi empat unsur, yaitu:

1. Triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan data atau informasi menggunakan berbagai pendekatan. Peneliti sering kali memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan survei untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi antar-peneliti, jika penelitian dilakukan secara kolaboratif, menggambarkan penggunaan beberapa individu untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan ini dapat memperluas pemahaman terhadap data yang diperoleh dari subjek penelitian.
3. Triangulasi sumber data adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran suatu informasi tertentu. Sebagai contoh, selain dari wawancara dan observasi, peneliti dapat memanfaatkan berbagai sumber data seperti

observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, serta gambar atau foto.

Triangulasi teori dalam penelitian kualitatif merupakan proses di mana hasil akhir berupa rumusan informasi atau pernyataan tesis. Untuk mencegah bias dalam kesimpulan, data ini dibandingkan dengan sudut pandang teoretis yang relevan. Selain itu, triangulasi teori dapat memperkaya pemahaman, terutama jika peneliti dapat menyelidiki secara detail dan komprehensif tentang hasil analisis data yang diperoleh.